Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 77-84
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15016
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Behavioral Modification* Di SDN 2 Sama Guna

Haeruanisa[1], M. Taufik[2], Lalu Belik Made Dwipa[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Rendahnya karakter disiplin siswa masih menjadi salah satu permasalahan di sekolah dasar sehingga diperlukan pendekatan yang mampu membentuk perilaku disiplin secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan karakter disiplin siswa kelas V melalui pendekatan *Behavioral Modification* di SDN 2 Sama Guna Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi siswa kelas V, guru wali kelas V, dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembinaan karakter disiplin siswa melalui pendekatan *Behavioral Modification* dilaksanakan dengan memberikan *positive reinforcement*, pembiasaan perilaku disiplin, penerapan *token economy*, serta pemberian konsekuensi yang bersifat edukatif sehingga siswa lebih termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah. 2) Penerapan pendekatan *Behavioral Modification* memberikan dampak positif terhadap karakter disiplin siswa, ditunjukkan dengan meningkatnya ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif. 3) Faktor pendukung pembinaan karakter disiplin meliputi konsistensi guru dalam menerapkan penguatan, dukungan pihak sekolah, serta adanya aturan yang jelas. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan karakter setiap siswa, motivasi belajar yang belum merata, serta kurang optimalnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Keywords: *Behavioral Modification*, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar.

(*) Corresponding Author: haeruanisa2@gmail.com, muhmmadtaufik33@gmal.com, lalubelik@gmail.com.

How to Cite: Haeruanisa, H., Taufik, M., & Dwipa, L. (2026). Analisis Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Behavioral Modification Di SDN 2 Sama Guna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 77-84. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15016.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk sikap, nilai, dan perilaku yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik adalah karakter

disiplin, karena disiplin merupakan landasan penting dalam membentuk perilaku yang teratur dan bertanggung jawab (Lickona, 2013:51-58).

Karakter disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap aturan atau norma yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, disiplin dapat diartikan sebagai kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta mampu mengatur waktu dengan baik. Sikap disiplin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, karena siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung lebih fokus, teratur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik.

Pentingnya karakter disiplin juga menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan telah menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab kepada peserta didik agar mereka mampu menjadi individu yang berintegritas dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2011:5-12).

Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter disiplin menjadi sangat penting karena siswa berada pada tahap perkembangan awal dalam pembentukan kepribadian melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, arahan, serta keteladanan kepada siswa dalam menerapkan sikap disiplin (Mulyasa, 2013:67). Nilai-nilai yang ditanamkan pada masa ini akan menjadi dasar bagi perkembangan sikap dan perilaku siswa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, upaya penanaman karakter disiplin perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sejak dini (Gunawan, 2014:87).

Meskipun demikian, dalam kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan terkait kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, berbicara saat guru menjelaskan. pelajaran, serta tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan di kelas. Kondisi tersebut tentu dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif (Suyadi, 2013:97-104).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 2 Sama Guna, hari Senin 5 Januari, masih ditemukan beberapa siswa kelas V yang menunjukkan perilaku kurang tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, berpindah tempat duduk tanpa izin, serta kurang mampu mengelola waktu belajar dengan baik. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dan pada saat kegiatan di luar pembelajaran, beberapa siswa juga belum menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, seperti tidak berbaris dengan tertib atau kurang menjaga ketertiban lingkungan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai disiplin belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa secara konsisten.

Di sisi lain, guru telah berupaya menanamkan kedisiplinan melalui pemberian nasihat, aturan kelas, serta teguran terhadap siswa yang melanggar. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal karena belum adanya

pendekatan yang sistematis dan konsisten dalam membentuk perilaku siswa. Hal ini menyebabkan sebagian siswa masih mengulangi pelanggaran yang sama dan belum memiliki kesadaran penuh untuk bersikap disiplin. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih efektif dan terstruktur dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

Permasalahan kedisiplinan siswa tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa secara keseluruhan. Siswa yang kurang disiplin cenderung memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah serta kurang mampu mengontrol perilakunya. Jika kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa di masa depan (Tu'u, 2004:30).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi atau pendekatan yang tepat dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *behavioral modification* atau modifikasi perilaku. Pendekatan ini menekankan pada perubahan perilaku melalui proses pembiasaan, penguatan, serta pemberian konsekuensi terhadap perilaku tertentu (Skinner, 1953:65). Pendekatan ini dapat diperkuat melalui pemberian penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, atau bentuk apresiasi lainnya. Sebaliknya, perilaku yang tidak diharapkan dapat diminimalkan melalui pemberian konsekuensi atau penguatan negatif yang bersifat mendidik (Santrock, 2011:310).

Melalui penerapan modifikasi perilaku, siswa diharapkan dapat memahami hubungan antara tindakan yang mereka lakukan dengan konsekuensi yang diterima. Dengan demikian, siswa akan belajar untuk mengontrol perilakunya serta menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Proses ini dapat membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap (Slavin, 2012:142). Pendekatan modifikasi perilaku juga dapat membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif. Melalui penerapan pendekatan *behavioral modification*, guru dapat memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa sehingga perilaku tersebut dapat terus dipertahankan, guru juga dapat mengurangi perilaku negatif siswa dengan memberikan konsekuensi yang sesuai sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan (Uno, 2012:55). Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan karakter disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis terhadap karakter disiplin siswa melalui pendekatan *behavioral modification* menjadi penting untuk dilakukan agar dapat diketahui efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yeni Agustina, S. Pd selaku wali kelas V, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yeni Agustina, S. Pd selaku wali kelas V, diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten mematuhi tata tertib sekolah, kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, dan masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan dari guru. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *behavioral modification* memerlukan konsistensi dan kesabaran guru dalam memberikan penguatan agar siswa memahami aturan yang berlaku serta termotivasi menunjukkan perilaku disiplin yang diharapkan. SDN 2 Sama Guna merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya untuk

berkomitmen mengembangkan pendidikan karakter melalui pembentukan sikap dan perilaku positif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena pembinaan karakter disiplin siswa kelas V melalui penerapan behavioral modification di SDN 2 Sama Guna. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji proses, pengalaman, serta interaksi yang terjadi dalam konteks alami sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017:283-295).

Penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin melalui pendekatan behavioral modification pada satu lokasi penelitian. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta dampak penerapan behavioral modification terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Sama Guna yang berlokasi di Desa Sama Guna, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V sebagai subjek utama, guru kelas V, dan wali kelas sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembinaan karakter disiplin.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pembinaan karakter disiplin melalui pendekatan behavioral modification (Sugiyono, 2019:137).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas V, wali kelas, dan siswa. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, bentuk penguatan (*reinforcement*), pemberian konsekuensi (*punishment*), pembiasaan perilaku disiplin, evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam pembinaan karakter disiplin. Pendekatan semi-terstruktur memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan.

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran di kelas V untuk mengamati perilaku disiplin siswa dan implementasi pendekatan behavioral modification oleh guru. Aspek yang diamati meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab siswa, bentuk penguatan dan konsekuensi yang diberikan guru, serta interaksi guru dan siswa dalam proses pembinaan karakter disiplin. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator karakter disiplin dan prinsip-prinsip modifikasi perilaku.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kurikulum, tata tertib sekolah, daftar kehadiran siswa, catatan pelanggaran, penilaian sikap, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi digunakan untuk memverifikasi hasil penelitian sekaligus

memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembinaan karakter disiplin.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan konsisten.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data melalui pembandingan berbagai sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data (Moleong, 2014: 324-334).

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa mengenai pelaksanaan pembinaan karakter disiplin melalui pendekatan behavioral modification.
2. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, yaitu pada awal, pertengahan, dan akhir kegiatan pembelajaran, guna memperoleh data yang konsisten.
3. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat.

Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara, catatan lapangan, dan interpretasi peneliti kepada informan penelitian untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan pengalaman serta maksud informan (Creswell, 2014). Teknik ini digunakan untuk meminimalkan kesalahan interpretasi sekaligus meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena bertujuan membentuk sikap, moral, dan perilaku peserta didik. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter disiplin, karena disiplin menjadi dasar bagi terbentuknya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 2 Sama Guna melalui pendekatan *behavioral modification* telah dilaksanakan secara konsisten melalui pemberian penguatan positif, konsekuensi yang bersifat edukatif, pembiasaan perilaku disiplin, pengawasan, dan evaluasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru, tetapi juga konsisten dalam menerapkan strategi tersebut pada setiap kegiatan pembelajaran. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa secara bertahap mampu meningkatkan kesadaran untuk mematuhi tata tertib, melaksanakan tanggung jawab, serta menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi.

Pemberian penguatan positif berupa pujian, motivasi, dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat perilaku positif. Sebaliknya, bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, guru memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik, seperti teguran, nasihat, atau tugas yang bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Pemberian konsekuensi tersebut bukan untuk memberikan hukuman semata, tetapi sebagai pembelajaran agar siswa memahami akibat dari perilaku yang dilakukan serta terdorong untuk memperbaiki sikapnya.

Selain pemberian penguatan dan konsekuensi, pembiasaan perilaku disiplin juga menjadi bagian penting dalam proses pembinaan karakter. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin, seperti datang tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan kelas, serta menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Pengawasan yang dilakukan guru secara berkelanjutan serta evaluasi terhadap perkembangan perilaku siswa menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa pembiasaan tersebut berjalan secara efektif dan mampu membentuk karakter disiplin secara berkelanjutan.

Keberhasilan pembinaan karakter disiplin dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu konsistensi guru dalam memberikan penguatan positif, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, adanya tata tertib sekolah yang diterapkan secara konsisten, serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing siswa. Faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin pada diri siswa. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan karakter dan tingkat pemahaman setiap siswa, motivasi belajar yang belum merata, serta kurang optimalnya pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembinaan yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa agar tujuan pembinaan karakter dapat tercapai secara optimal.

Penerapan pendekatan *behavioral modification* memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 2 Sama Guna. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih tertib dan kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan, pemberian penguatan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter disiplin sebagai kebiasaan positif yang tertanam dalam diri siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori B.F. Skinner (1953) yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses *operant conditioning,* yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang diharapkan sehingga perilaku tersebut cenderung diulang, sedangkan perilaku yang memperoleh konsekuensi akan berkurang. Dalam penelitian ini, pemberian penguatan positif dan konsekuensi yang bersifat edukatif terbukti membantu membentuk kebiasaan disiplin siswa secara bertahap melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Lickona (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung, peserta didik akan mampu menginternalisasikan nilai-nilai disiplin sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Salma Salsabila Zafila (2025) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *behavioral modification* melalui pemberian *positive reinforcement*, pembiasaan, dan pengawasan secara konsisten mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Selain itu, penelitian Syintia Novianti (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara konsisten berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *behavioral modification* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembinaan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 2 Sama Guna. Keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan *positive reinforcement*, *punishment* yang bersifat edukatif, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi, serta didukung oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua. Melalui strategi tersebut, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan patuh terhadap tata tertib sekolah sehingga tujuan pembinaan karakter dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *behavioral modification* dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDN 2 Sama Guna telah dilaksanakan secara konsisten melalui berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Strategi yang digunakan meliputi pemberian arahan, penguatan (*reinforcement*), pengawasan, serta evaluasi terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan belajar dan aktivitas sekolah.

Pelaksanaan pendekatan tersebut menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib, keteraturan dalam mengikuti kegiatan sekolah, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan menjaga sikap tertib selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dan penguatan secara berkelanjutan agar perilaku disiplin dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Lickona, T. (2013). *Educating For Character: How Our Schools Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Novianti, S. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 143 Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Islam Riau.

Skinner, B. F. (1953). *Science And Human Behavior*. New York: Macmillan.

Slavin, R. E. (2012). *Educational Psychology: Theory And Practice*. Boston: Pearson.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung Alfabet.

_____. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung Alfabet.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zafila, S. S. (2025). *Behavioral Modification Terhadap Siswa Disabilitas Dengan Problematic Sexual Behavior di SLBN Magelang*. Skripsi: Uin Sunan Kalijaga.